

# HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP, DAN TINDAKAN TERHADAP KESIAPSIAGAAN BENCANA ALAM PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI D III KEPERAWATAN AKPER YATNA YUANA LEBAK

**Rodi Widianoro**

AKPER Yatna Yuana Lebak, Jl. Jenderal. Sudirman KM. 2 Rangkasbitung, Lebak, Banten 42315

Email: [rodiwidianoro2015@gmail.com](mailto:rodiwidianoro2015@gmail.com)

**Abstract:** Low disaster preparedness can result in greater risks and losses. Nursing students at the Yatna Yuana Lebak Nursing Academy must be competent in providing healthcare during disasters. This study aims to determine the relationship and levels of knowledge, attitudes, and actions regarding disaster preparedness among students of the DIII Nursing Program at Yatna Yuana Lebak. This research is a descriptive study with a cross-sectional design. The sampling technique used was simple random sampling, with a total sample of 63 respondents meeting the specified criteria. The study was conducted in June 2023 using a questionnaire that covered factors influencing preparedness, including knowledge, attitudes, and actions regarding disaster preparedness. The results showed that the majority of respondents had a high level of knowledge about disaster risks, at 73%. The attitude of respondents was relatively positive towards disaster risks, at 61.9%. Additionally, 57.1% of respondents were relatively capable of taking actions towards disaster preparedness. Bivariate analysis results indicated that there was no significant relationship between knowledge and attitude ( $p=0.640$ ) and knowledge and action ( $p=0.870$ ). However, there was a significant relationship between attitude and action ( $p=0.041$ ). The conclusion of this study is that the levels of knowledge, attitudes, and actions regarding disaster preparedness among nursing students are generally good. It is hoped that students and the academic community will continue to develop disaster education as adequate preparation for their profession, especially in disaster situations.

**Keywords:** Disaster preparedness, knowledge, Attitudes, Actions

**Abstrak:** Rendahnya kesiapsiagaan terhadap bencana dapat menimbulkan risiko dan dampak kerugian yang lebih besar. Mahasiswa Keperawatan di Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak harus kompeten dalam menghadapi pelayanan kesehatan saat bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana alam pada mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan Yatna Yuana Lebak. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan desain penelitian cross-sectional study. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling dengan total sampel sebanyak 63 responden sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2023 menggunakan kuesioner yang mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan, yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi terhadap risiko bencana, yaitu sebesar 73%. Gambaran sikap responden menunjukkan bahwa 61,9% memiliki sikap positif terhadap risiko bencana. Selain itu, 57,1% responden mampu melakukan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ( $p=0,640$ ) dan pengetahuan dengan tindakan ( $p=0,870$ ). Namun, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan ( $p=0,041$ ). Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana alam pada mahasiswa keperawatan tergolong baik. Diharapkan mahasiswa dan pihak akademik kampus terus mengembangkan pendidikan bencana sebagai bekal yang memadai dalam menjalani profesi, terutama dalam situasi bencana.

**Kata kunci :** Kesiapsiagaan bencana, Pengetahuan, sikap, tindakan

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah yang rawan mengalami bencana alam, seperti banjir bandang, erupsi gunung berapi, gempa bumi, tsunami, tanah longsor, dan bencana lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, tercatat banyak bencana alam yang terjadi di wilayah Indonesia. Menurut Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI), yang dikeluarkan oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2018. Tercatat sejak tanggal 7 Juli 2019 hingga akhir bulan Juli 2019 sudah terjadi 31 kali gempa bumi di beberapa titik di wilayah Indonesia Timur.

Pada bulan desember tahun 2019 terjadi tsunami di selat sunda yang menewaskan sekitar 430 orang, pada bulan desember 2020 terjadi tanah longsor dan banjir bandang di Kabupaten lebak, yang mengakibatkan masyarakat kehilangan tempat tinggal akibat terjangan air dan tanah longsor. pada tanggal 27 desember 2019 terjadi musibah erupsi anak gunung Krakatau yang mengakibatkan 1.386 jiwa mengungsi di GOR kalianda lampung selatan. Bencana yang maha dahsyat terjadi pada tahun 2004 yaitu bencana alam tsunami di Aceh dan Sumut yang menewaskan sekitar 166.080 orang korban. sedangkan korban meninggal di Sumatera Utara sebanyak 261 orang. jumlah pengungsi bencana di Aceh dan Sumut sekitar 603.518 orang.

Selat Sunda merupakan wilayah tsunamigenik di Indonesia. Beberapa peristiwa alam yang terjadi berpotensi menyebabkan tsunami. Salah satu peristiwa tersebut adalah gempa bumi yang berkaitan dengan zona subduksi Sunda. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Pusat Studi Gempa nasional, gempa bumi maksimum di selat sunda dapat mencapai 8,2 – 8,7 Mw. Selain itu, erupsi gunung berapi bawa laut (gunung api anak Krakatau), longsor di kawasan pantai (teluk semongko dan teluk lampung) atau longsor bawah laut (submarine landslide) di perbatasan antara perairan selat sunda dengan laut sunda Jawa menjadi faktor

pemicu terjadinya tsunami. Dasar laut selat sunda merupakan daerah labil karena berkaitan dengan struktur terban semongko di antara Tinggian Semongko, Tinggian Tabuan, Tinggian Tanggung dan Tinggian Krakatau. Apabila terdapat guncangan akibat gempa bumi, daerah ini berpotensi mengalami longsor dan memicu terjadinya Tsunami (Yudhicara dan K. budiono, 2008).

Kota Cilegon adalah salah satu kota yang ada di provinsi Banten dan berbatasan langsung dengan selat sunda sehingga termasuk daerah rawan bencana tsunami. Panjang pantai kota Cilegon yang menghadap ke selat sunda bila diukur secara lurus adalah sekitar 25 km (BAPPEDA, 2016).

Mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat merupakan *agent of change* yang memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi risiko dan dampak dari bencana alam karena mendapatkan pendidikan kebencanaan dari kampus sehingga menjadi salah satu *stakeholders* utama dalam kesiapsiagaan bencana. Noorkasiani (2009). KEPMenkes 145/2007 tentang "Standar Minimal Penanggulangan Masalah Kesehatan akibat Bencana dan Penanganan Pengungsi" bahwa instansi kesehatan berperan dalam aspek pelayanan kesehatan, seperti pelayanan kesehatan, pencegahan dan pemberantasan penyakit menular, penanggulangan masalah gizi, dan penanggulangan masalah lingkungan

## METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan tingkat pengetahuan, sikap, serta tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana alam pada mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan di Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilakukan dengan melibatkan 63 responden yang dipilih melalui teknik simple random sampling. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi DIII Keperawatan di Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak. Data dikumpulkan pada bulan

Juni 2023 menggunakan kuesioner yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait kesiapsiagaan bencana. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan mahasiswa dalam menghadapi bencana alam. Data dianalisis secara deskriptif untuk menentukan persentase tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa terhadap kesiapsiagaan bencana. Selain itu, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan sikap, pengetahuan dengan tindakan, serta sikap dengan tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Program Studi Keperawatan Akademi Keperawatan Yatna Yuana Lebak. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret 2022. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa aktif program studi DIII Keperawatan. Subjek penelitian adalah 63 Mahasiswa yang telah memenuhi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi untuk melakukan penelitian. Subjek penelitian diambil dengan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Data primer diperoleh dari kuesioner melalui aplikasi *google form* tentang pengetahuan, sikap, dan tindakan pada kesiapsiagaan bencana alam.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.

**Tabel 1. Data responden berdasarkan umur, dengan sampel (N= 63).**

No	Umur	(N)	(%)
1	21	17	27
2	22	37	58.7
3	23	9	14.3
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber data 2023

Berdasarkan tabel 1 didapati bahwa responden berumur 22 tahun yaitu 37 orang (58,7%), diikuti oleh 21 tahun yaitu 17 orang (27%) dan 23 tahun yaitu 9 orang (14,3%). Umur responden yang paling muda adalah 21 tahun dan yang paling tua adalah 23 tahun.

### Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.

**Tabel 2. Demografi responden berdasarkan, jenis kelamin dengan sampel (N= 63).**

No	Jenis Kelamin	N	%
1	Laki-laki	34	54
2	Perempuan	29	46
<b>Total</b>		<b>63</b>	<b>100</b>

Sumber data 2023

Berdasarkan tabel 2 diatas, didapati bahwa dari 63 orang responden, sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 34 orang (54%), sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 29 orang (46%).

### Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Responden Terhadap Kesiapsiagaan Bencana

Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana. Analisis ini dilakukan dengan uji statistik *Chi-square*. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

**Tabel 3. Hubungan pengetahuan dengan sikap responden dalam kesiapsiagaan**

Variabel	Sikap				Total		p-value
	Positif		Negatif				
1	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Tinggi	30	65.2	16	34.8	46	100	0,640
Kurang	10	58.8	7	41.2	17	100	
<b>Total</b>	40	63.6	23	36.4	63	100	

Sumber data 2023

Berdasarkan Tabel 3. didapatkan persentase tertinggi yaitu pada tingkat pengetahuan tinggi memiliki sikap positif sebanyak 30 orang (65,2%) dan persentase terendah yaitu pada tingkat pengetahuan rendah memiliki sikap positif sebanyak 7 orang (41,2%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai p sebesar 0,640 ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap responden terhadap kesiapsiagaan bencana.

**Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Responden Terhadap Kesiapsiagaan Bencana**

Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana. Analisis ini dilakukan dengan uji statistik *Chi-square*. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel.

**Tabel 4. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan responden dalam kesiapsiagaan bencana**

Variabel 1	<u>Tindakan</u>				Total	<i>p-value</i>
	Mampu		Tidak Mampu			
	n	%	n	%	n	%
<b>Pengetahuan</b>						
Tinggi	26	56.5	20	43.5	46	100
Kurang	10	58.8	7	41.2	17	100
<b>Total</b>	36	57.1	27	42.9	63	100

Sumber data 2023

Berdasarkan Tabel 4. didapatkan persentase tertinggi yaitu pada tingkat pengetahuan tinggi mampu melakukan tindakan kesiapsiagaan bencana sebanyak 26 orang (56,5%) dan persentase terendah yaitu pada tingkat pengetahuan kurang tidak mampu melakukan tindakan kesiapsiagaan bencana sebanyak 7 orang (41,2%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,870 ( $p > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan responden terhadap kesiapsiagaan bencana

**Hubungan sikap dengan Tindakan Responden Terhadap Kesiapsiagaan Bencana**

Analisis dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap dengan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana. Analisis ini dilakukan dengan uji statistik *Chi-square*. Apabila nilai  $p < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar variabel

**Tabel 5. Hubungan Sikap dengan tindakan responden dalam kesiapsiagaan bencana**

Variabel 1	<u>Tindakan</u>				Total	<i>p-value</i>
	Mampu		Tidak Mampu			
	n	%	n	%	n	%
<b>Sikap</b>						
Positif	19	47.5	21	52.5	40	100
Negatif	17	73.9	6	26.1	23	100
<b>Total</b>	36	57.1	27	42.9	63	100

Sumber data 2023

Berdasarkan Tabel 5. didapatkan persentase tertinggi yaitu pada responden yang tidak mampu melakukan tindakan kesiapsiagaan bencana memiliki sikap positif sebanyak 21 orang (77,8%) dan persentase terendah yaitu pada responden yang tidak mampu melakukan tindakan kesiapsiagaan bencana memiliki sikap negatif sebanyak 6 orang (22,2%). Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai  $p$  sebesar 0,041 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan responden terhadap kesiapsiagaan bencana. Nilai  $OR = 0,319$  (95% CI: 0,104-0,977) yang artinya responden yang memiliki sikap negatif 0,319 kali berisiko tidak mampu melakukan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana.

**Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Kesiapsiagaan Bencana**

Berdasarkan hasil analisis statistik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap kesiapsiagaan bencana. Dari hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,640$ ,  $p > 0,05$  yang menunjukkan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana bukan faktor yang mempengaruhi sikap terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Fatkhurrohman (2016) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap dengan nilai  $p = 0,901$ ,  $p > 0,05$ . Fuadi (2012). Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sikap, diantaranya adalah kognitif, afektif, dan kecenderungan tindakan. Faktor kognitif

merupakan faktor yang berhubungan langsung dengan pengetahuan individu karena faktor kognitif didapatkan melalui informasi yang masuk ke dalam otak dan menghasilkan suatu nilai yang diyakini benar atau baik. Diluar faktor kognitif, terdapat faktor afektif dan kecenderungan tindakan yang dapat juga mempengaruhi sikap individu terhadap suatu hal, Yayat, ( 2009). Perbedaan persepsi masing-masing individu terhadap bencana menyebabkan variasi hubungan antara tingkat pengetahuan individu tersebut dengan sikapnya

Penelitian dari Kurniawati dan Suwito (2019) menunjukkan hasil sebaliknya dimana pengetahuan kebencanaan berpengaruh kuat terhadap sikap kesiapsiagaan terhadap bencana, dengan nilai  $p=0,000$ ,  $p<0,05$ . Kurniawati (2019). Sikap melibatkan langsung pengetahuan yang mempengaruhi situasi terhadap perasaan atau emosi dan kemudian memungkinkan munculnya reaksi atau respons atau kecenderungan untuk berbuat. Pangesti, (2012).

Dengan demikian pengetahuan menjadi awal yang mempengaruhi suatu sikap dan mungkin mengarah kepada suatu perbuatan. Febriana (2015) juga mengemukakan bahwa dengan pengetahuan yang baik dan adanya pengalaman sebelumnya, maka terbentuklah sikap yang baik dan tepat dalam menghadapi bencana. Dengan pengetahuan dan sikap yang baik, aspek-aspek kesiapsiagaan juga menjadi baik.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tindakan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana**

Berdasarkan hasil analisis statistik, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana. Dari hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai  $p=0,870$ ,  $p>0,05$  yang menunjukkan pengetahuan terhadap kesiapsiagaan bencana bukan faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

sebelumnya dilakukan oleh Pangesti (2012) yang menyatakan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan terhadap kesiapsiagaan dengan nilai  $p=0,132$ ,  $p>0,05$ . Pada penelitian ini, hubungan yang tidak signifikan diperoleh karena rentang waktu antara penelitian dan pendidikan yang diperoleh responden cukup jauh sehingga memungkinkan terjadi variasi tingkat pemahaman terhadap soal kuesioner yang bergantung pada ingatan dan informasi tambahan diluar mata kuliah. Penelitian dari Febriana dkk (2015) juga memperlihatkan bahwa dengan tindakan yang baik tidak memastikan tingkat pengetahuan individu tersebut terhadap kesiapsiagaan sudah baik. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sudah sejauh manakah individu memahami pengetahuan yang didapatkan. Menurut Bloom, pengetahuan mencakup 6 tingkatan kognitif yaitu tahu, paham, aplikasi, analisa, sintesa, dan evaluasi. Untuk memaknai pengetahuan dalam suatu tindakan yang riil, diperlukan kognitif pada tingkatan aplikasi agar tindakan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki individu.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Wang dkk tahun 2008 dimana terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana dengan nilai  $p=0,01$ ,  $p<0,05$ . Hal Ini terjadi karena penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang sangat dekat setelah responden memperoleh pendidikan bencana, yaitu langsung setelah pelatihan dilakukan. Wang C et al (2008). Hubungan Sikap dengan Tindakan terhadap Kesiapsiagaan Bencana

### **Hubungan Sikap dengan Tindakan Terhadap Kesiapsiagaan Bencana**

Berdasarkan hasil analisis statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana. Dari hasil uji analisis *chi-square* didapatkan nilai  $p=0,041$ ,  $p<0,05$  dan  $OR=0,319$  (95%CI : 0,104 – 0,977) yang menunjukkan sikap terhadap kesiapsiagaan

bencana merupakan faktor yang mempengaruhi tindakan terhadap kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Pakirisamy (2016) bahwa sikap dan tindakan berhubungan secara bermakna, dengan nilai  $p=0,000$ ,  $p<0,05$ . Pakirisami (2017). Sikap merupakan respon yang bersifat positif maupun negatif, pada sikap positif kecenderungan tindakan yang dilakukan adalah mendekati objek tertentu, sedangkan pada sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menghindari objek tertentu. Notoatmodjo (2010) juga menyatakan bahwa sikap dalam diri manusia menggerakkan dirinya untuk bertindak. Salah satu faktor yang mempengaruhi tindakan seseorang adalah sikap. Sikap yang negatif dan ketidakmampuan dalam menghadapi bencana akan menimbulkan korban dan kerugian yang besar.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 73% responden memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang risiko bencana, 61,9% memiliki sikap positif terhadap kesiapsiagaan bencana, dan 57,1% mampu melakukan tindakan terkait kesiapsiagaan bencana. Analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ( $p=0,640$ ) dan pengetahuan dengan tindakan ( $p=0,870$ ). Namun, terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan tindakan ( $p=0,041$ )

Tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan mahasiswa keperawatan terhadap kesiapsiagaan bencana tergolong baik. Diharapkan mahasiswa dan pihak akademik terus mengembangkan pendidikan terkait bencana untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi situasi bencana secara profesional.

## DAFTAR RUJUKAN

- BNPB. (2019), Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) (Internet). Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (diakses tanggal 20 Mei 2022). Diambil dari: <http://bnpb.cloud/dibi>.
- Budimanto, Mudatsir & Tahlil, T. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Bencana dan Keterampilan Basic Life Support dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*.
- Elkholy, J. & G.H., M. (2008). *Large-scale disasters: perspectives on medical response*. Cambridge: Cambridge University Press
- Counts, C. S. (2001). *Disaster preparedness: is your unit ready*. *Nephrology Nursery Journal*.
- Fuadi, F. I (2012). Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Febriana, Sugiyanto, D. & Abubakar, Y. (2015), Kesiapsiagaan Masyarakat Desa Siaga Bencana Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Di Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmu Kebencanaan*.
- Garbez, A. R., et al. (2011), *Factors Influencing Patient Assignment to Level 2 and Level 3 Within the 5-Level ESI Triage System*. *Journal of Emergency Nursing*.
- Hombing Boru Octavia Windy (2015). Peningkatan pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Remaja Laki-laki Di SMK Negeri 4 Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- Kurniawati, D. & Suwito, S. (2019), Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Terhadap Sikap Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi*.
- M Ilham et al. (2016), Evaluasi Partisipasi Pendidikan Kebencanaan pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala (Setelah Mengikuti Blok Disaster Management). *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*.
- Notoatmodjo, S. (2010), *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Pakirisamy, Haemamalini (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Dengan Tindakan Donor Darah Pada Mahasiswa Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Diploma thesis, Universitas Andalas.

Pangesti, A (2012). Gambaran tingkat pengetahuan dan aplikasi kesiapsiagaan bencana pada mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia tahun 2012. Diploma thesis, Universitas Indonesia.

*Shahzad, H., et all (2018), Disaster Management Preparedness : Attitudes and Previous Experience of Emergency Physicians of Peshawar , Pakistan. South Asian Journal Emergency Medicine. Habte, A., Addisie, A. & Azazh, A. Assessment of Knowledge, Attitude and Practice of Disaster Preparedness among Tikur Anbessa Specialized Hospital Health Care Workers, Addis Ababa, Ethiopia. American Journal of Nursing Science..*

*Sinha A, et al (2008), Knowledge, Attitude and Practice of Disaster Preparedness and Mitigation Among Medical Students. Disaster Prevention and Management: An International Journal*  
Tentang Antibiotika Dengan Metode CBIA (Cara Belajar Insan Aktif). Diploma thesis, Universitas Sanata Dharma.

*Tierney, K., Lindell, M. & Perry, R. (2000), Facing the Unexpected: Disaster Preparedness and Response in the United States. Washington DC: Joseph Henry Press.*

Triutomo, S., Widjaja, B. W. & Amri, M. R. (2007), Pengenalan Karakteristik Bencana Dan Upaya Mitigasinya Di Indonesia. Jakarta: Pelaksana Harian Badan Koordinasi Nasional Penanganan Bencana.

*Walsh, L. et al. (2012), Core competencies for disaster medicine and public health. Disaster Medicine and Public Health Preparedness. .*

*Wang, C. et al. (2008) ,Evaluating the effectiveness of an emergency preparedness training programme for public health staff in China. Journal of the Royal Institute of Public Health.*

Yayat, S. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat, Dan Perilaku. Jurnal Region.

*Yunus, M. et al. (2015), Knowledge, attitude and practice of basic life support among junior doctors and students in a tertiary care medical institute. International Journal of Research in Medical Sciences.*